

Pengaruh Penyesalan (*Regret*) terhadap Harapan Narapidana Kasus Pencurian di Rutan Kelas I Cipinang

Inas Galuh Fahirah¹, Padmono Wibowo²

¹ Politeknik Ilmu Pemasaryakatan; fahirah41@gmail.com

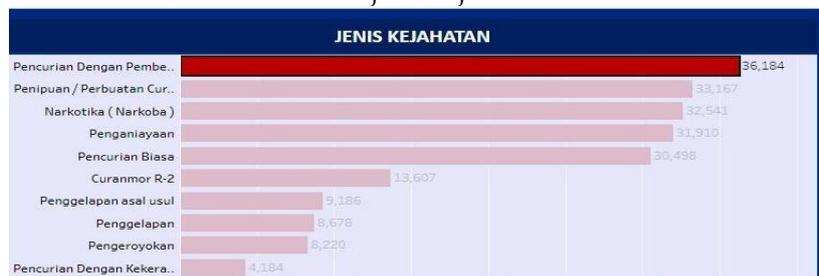
² Politeknik Ilmu Pemasaryakatan; padmonowibowo@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penyesalan; Harapan; Pencurian.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji terkait dengan pengaruh Penyesalan (<i>Regret</i>) terhadap Harapan (<i>Hope</i>) narapidana kasus pencurian di Rutan Kelas I Cipinang.. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel ialah <i>simple random sampling</i> . Jumlah responden yang diteliti ialah 101 narapidana kasus pencurian pasal 363 KUHP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi yaitu $Y = 12.833 + 0.598 X$ yang bernilai positif, bermakna setiap penambahan 1% <i>regret</i> maka <i>hope</i> akan naik 0.598. Uji signifikansi menunjukkan sig yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dari itu menunjukkan adanya pengaruh penyesalan (<i>regret</i>) terhadap harapan (<i>hope</i>) narapidana kasus pencurian di Rutan Kelas I Cipinang sebesar 25.5 % dan 75.5 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

1. PENDAHULUAN

Kejahatan merupakan suatu fenomena sosial yang selalu dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Kehadiran kejahatan ini menimbulkan rasa khawatir dan kegelisahan di masyarakat karena dapat mengganggu ketertiban dan ketenangan di dalamnya. Pemerintah berusaha secara maksimal untuk menangani kejahatan tersebut. Namun, dengan perkembangan zaman, muncul berbagai masalah seperti krisis ekonomi, penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan masyarakat sipil, serta kemiskinan yang menjadi penyebab terjadinya tindakan kriminal oleh pelaku kejahatan. Faktor-faktor seperti keadaan ekonomi, tingkat pendidikan, dan kurangnya keteguhan iman seringkali mempengaruhi kondisi pelaku kejahatan, sehingga mereka lebih rentan untuk melakukan tindakan kriminal (Kahfi, 2019) . Salah satu jenis kejahatan yang kerap terjadi di tengah masyarakat adalah pencurian. Dimana dengan kondisi perekonomian masyarakat yang tidak berkecukupan membuat manusia meghalalkan segala cara baik itu dengan melawan hukum dengan melakukan tindak pidana pencurian demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Tindak pidana pencurian dengan pemberatan yang termasuk dalam Pasal 363 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), sering terjadi di kalangan masyarakat (Nurroffiqoh et al., 2022).

Gambar 1. 1 Data jenis kejahatan tahun 2022



Pada tahun 2022 bahwa dapat dilihat dari jenis kejahatan pidana umum yang terlapor pencurian dengan pemberatan menduduki peringkat paling atas dengan jumlah 36.184 kejahatan dari total 319.447 kejahatan, yang memiliki arti bahwa kejahatan terbesar dalam satu tahun yaitu diduduki oleh Kejahatan dengan Pemberatan. Banyaknya kasus kejahatan pencurian tentu saja mengakibatkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan bagi masyarakat, dan memerlukan waktu dan upaya yang cukup untuk menanggulangi masalah tersebut. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah dan intensitas kejahatan pencurian, namun tidak bisa menghilangkan sepenuhnya. Sebagai gantinya, pemerintah hanya bisa menekan jumlah kejahatan tersebut dengan cara menempatkan pelakunya di dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Narapidana dengan perkara pencurian dengan pemberatan atau yang biasa lebih dikenal dengan istilah begal, adalah seseorang yang secara paksa menggunakan kekerasan untuk mengambil milik orang lain, dan membuat orang menderita kerugian tubuh karena pelaku dengan maksud menyakiti atau bahkan mengambil nyawa korban (Pratiwi et al., n.d.).

Motivasi ekonomi memainkan peran penting dalam perilaku seorang narapidana yang melakukan pencurian, dimana pencurian yang dilakukan tidak muncul dari niat mereka sendiri, tetapi dari kebutuhan finansial yang memaksa mereka untuk melakukan pencurian. Hal tersebut membuat narapidana melakukan dengan penyesalan dikarenakan tidak sesuai dengan harapan mereka. Terdapat tahapan penyesalan pada narapidana, pertama narapidana akan merasakan penyesalan (*respons feeling*) dimana narapidana memikirkan tindakan atau keputusan yang telah mereka perbuat, selanjutnya ialah narapidana berpikir tentang penyesalan (*respons thoughts*) yang mereka alami seperti memikirkan kembali tindakan mereka, setelah mereka memikirkan apa yang telah mereka perbuat mereka memiliki kecenderungan tindakan (*action tendence*) dimana hal itu seperti melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi, yang dimana untuk memperbaiki hal situasi narapidana akan menghindari tindakan atau kesalahan yang sama di masa yang akan datang (*respons action*). Ketika narapidana sudah merasakan penyesalan dalam dirinya narapidana akan mendapatkan kekuatan motivasi untuk tidak membuat kesalahan yang sama lagi (*respons emotivational*). Saat narapidana menjalani masa hukumannya di Lembaga Pemasyarakatan, mereka berupaya untuk menjalankannya dengan baik sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat dan keluarga mereka, mereka akan memiliki reputasi yang baik dan dapat memiliki impian untuk melanjutkan kehidupannya dan memiliki harapan agar masyarakat tidak menjustifikasi sebutan "mantan narapidana" tersebut dan lebih terbuka (Hilman & Indrawati, 2017).

Mengacu pada berbagai uraian permasalahan dan pemikiran tersebut, menjadi alasan bagi penulis untuk mengambil sebuah judul penelitian yang menarik dibahas yaitu " Pengaruh Penyesalan (*Regret*) terhadap Harapan Narapidana Kasus Pencurian di Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang". Adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan implikasi dari penyesalan (*regret*) seorang narapidana terhadap harapan narapidana sebagai pelaksanaan program pembinaan dan kenyamanan dalam bekerja oleh petugas pemasyarakatan khususnya di Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang. Harapannya adalah terdapat penyesalan narapidana yang sudah melakukan tindak pidana dan memiliki harapan yang tinggi untuk melanjutkan kehidupan dengan lebih baik, agar penyimpangan kasus tindak pidana pencurian dapat berkurang dan tidak ada pengulangan tindak pidana (*residivis*).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah narapidana kasus pencurian dengan pemberatan pada pasal 363 KUHP di Rutan Cipinang yang berjumlah 136 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Simple Random Sampling* ialah penarikan sampel dengan secara acak dimana keseluruhan narapidana kasus pencurian dengan pemberatan Rutan Cipinang berhak menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 101

orang dari narapidana dengan kasus pencurian dengan pemberatan. Berdasarkan jumlah yang diperoleh melalui perhitungan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 narapidana kasus pencurian dengan pemberatan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah penyesalan yang terdiri dari 7 item pertanyaan dan variabel terikat adalah harapan yang terdiri dari 8 pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, berupa kuesioner yang menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert yang terbagi menjadi 4 kategori pengukuran sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Proses pengembangan instrument penelitian yang digunakan ialah melalui uji validitas dan uji reabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik analsi data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji signifikansi, dan uji determinasi menggunakan aplikasi SPSS IBM 26.00

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat hasil dari koefisien korelasi *person*, untuk menentukan valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat kita lihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya < 0,05 maka pertanyaan itu dianggap valid, sebaliknya bila signifikansinya > 0,05 maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan software IBM Statistics 26 untuk pengujian validitas. Terdapat 10 item pernyataan mengenai penyesalan (*regret*) dan 8 item pertanyaan mengenai harapan (*hope*). Dalam uji validitas ini diujikan kepada 30 responden dengan hasil sebagai berikut :

Table 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesalan

Item	Signifikansi	Keterangan
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.103	Tidak Valid
6	0.063	Tidak Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.129	Tidak Valid
10	0.000	Valid

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dilihat pada Tabel Correlation dapat diketahui bahwa uji validitas variabel Penyesalan (X) kepada 30 responden tersebut didapatkan 8 item valid dan 2 item tidak valid

Table 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Harapan

Item	Signifikansi	Keterangan
1	0.000	Valid
2	0.041	Valid
3	0.000	Valid

4	0.003	Valid
5	0.000	Valid
6	0.041	Valid
7	0.001	Valid
8	0.004	Valid

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh butir pernyataan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.5 sehingga pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibiltas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Croncbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Uji reliabilitas yang dilakkan adalah uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel.

Table 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penyesalan	0.782	Reliabel
Harapan	0.632	Reliabel

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai *Cronbach's Aplha* pada reliabilitas variabel Penyesalan dengan 7 item pertanyaan sebesar 0.782. Hal tersebut mengindikasikan bahwa alat ukur variabel Penyesalan dinyatakan reliabel karena lebih dari 0.6. Begitupun juga dengan data yang diperoleh pada nilai *Cronbach's Alpha* pada reliabilitas variabel Harapan dengan 8 item pernyataan sebesar 0.632. Hal tersebut megindikasikan bahwa alat ukur dinyatakan reliabel.

3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi yang normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-smirnov Test. Pada uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-smirnov, apabila nilai signifikansi data dibawah nilai 0,05 maka data yang kita miliki tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai signifikasi yang dihasilkan bernilai lebih dari 0,05 maka data terdisitribusi secara normal.

Berdasarkan sampel yaitu narapidana kasus pencurian di Rutan Kelas I Cipinang. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 101 narapidana. Sehingga digunakan untuk uji normalitas sebesar 101 orang.

Table 4. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		101
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.31142507
Most Extreme	Absolute	.072
Differences	Positive	.043
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan output yang diperoleh dari uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-smirnov, diketahui bahwa hasil nilai signifikansi data yang dihasilkan sebesar 0,200. Hal ini dapat dilihat pada kolom *Asimp. Sig (2-tailed)* pada tabel diatas yang menunjukkan angka 0,200. Sesuai dengan syarat uji normalitas, nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki terdistribusi secara normal karena mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik.

3.4. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisa regresi sederhana, untuk mengetahui atau mengukur kekuatan dan pengaruh antar variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Uji regresi linear sederhana dilakkan untuk memprediksi dan mencari tahu tingkat pengaruh variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Berdasarkan hasil kita dapat mengetahui tingkat signifikansi antara variabel penyesalan (x) terhadap variabel harapan (y). Pada kolom F hitung = 33.917 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel penyesalan (x) terhadap harapan (y).

Dari tabel *Coefficients* di atas, Dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 5.824. maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5.824 > 0.1277$ dan hasil nilai signifikansi $0 < 0.05$. hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikansi yang positif antara variabel Penyesalan terhadap variabel Harapan.. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t hitung. t tabel ialah : 5.824 , sehingga hal tersebut telah memenuhi syarat uji signifikansi. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($5.824 > 0.1277$). Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima memiliki makna adanya pengaruh variabel Penyesalan (*Regret*) terhadap variabel Harapan (*Hope*). Sehingga dapat disimpulkan apabila H_0 ditolak maka berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan anantara Penyesalan (*Regret*) dan Harapan (*Hope*) Narapidana kasus pencurian di Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Shingga ditemukannya adana pengaruh positif dan signifikan antara variabel penyesalan terhadap variabel harapan narapidana kasus pencurian dengan pemberatan di Rutan Kelas I Cipinang. Berdasarkan data diatas ditemukan nilai R sebagai koefisien korelasi sebesar 0.505. Hal ini berarti ada hubungan korelasi positif lemah antara variabel *Regret* dan *Hope* karena $0.505 < 0,5$. Sedangkan nilai R Square (R^2) atau koefisien dterminasi sebesar 0.255. Berdasarkan nilai R square tersebut dapat dijelaskan bahwa *Regret* di Rutan Kelas I Cipinang mempengaruhi *Hope* sebesar 25,5%. Sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dala penelitian ini disimpulkan bahwa penyesalan memiliki pengaruh positif terhadap harapan narapidana kasus pencurian di Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penyesalan, tingkat harapan narapidana adan pengaruh dari penyesalan terhadap harapan narapidana kasus pencurian dengan pemberatan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang. Hal tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif, bahwa semakin besar pengaruh penyesalan pada narapidana kasus pencurian di Rutan Cipinang maka harapan narapidana kasus pencurian di Rutan Cipinang akan semakin besar juga, begitupun dengan sebaliknya. Besaran pengaruh antara variabel penyesalan terhadap harapan narapidana kasus pencurian di Rutan Kelas I Cipinang ialah sebesar 25,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tertera di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. N. (2019). *Pengaruh Penerimaan Diri Dan Penyesalan Terhadap Harapan Pada Narapidana Di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang*.
- Beike, D. R., Markman, K. D., & Karadogan, F. (2009). What we regret most are lost opportunities: A theory of regret intensity. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 35(3), 385–397. <https://doi.org/10.1177/0146167208328329>
- C. R. Snyder. (2009). Hope Theory: Rainbows in the Mind. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249–275.
- Candra, J., & Putra, D. P. (2022). Pengaruh Harapan terhadap Kecenderungan Residivis pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Frijda, N. H., Kuipers, P., & Schure, E. (1989). *Relations Among Emotion, Appraisal, and Emotional Action Readiness*. 57(2).
- Giloviqh, T., Medvec, V. H., Fidler, D., Hattiangadi, N., Himelfarb, A., Jeffries, E., Schacht, M., Sirlin, S., Steele, S., & Win-, R. (1995). *The Experience of Regret: What, When, and Why*. 102(2), 379–395.
- Hilman, D. P., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman Menjadi Narapidana Remaja Di Lapas Kelas I Semarang. *Empati*, 6(3), 189–203.
- Ilmi, S. (2019). *PENYESALAN NARAPIDANA KASUS KORUPSI*. 8(5), 55. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/176890>
- Juandana, E. (2017). *Tinjauan Hukum Terhadap Pencurian Yang Dilakukan Oleh Kleptomania Berdasarkan Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia*. 1–91.
- Kahfi, A. (2019). Pelaku Residivis Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan. *Alauddin Law Develompent (ALDEV)*, 1, 2.
- Loomes, G., Sugden, R., Loomes, G., & Sugden, R. (2014). *REGRET THEORY: AN ALTERNATIVE THEORY OF RATIONAL CHOICE UNDER UNCERTAINTY* *. 92(368), 805–824.
- Maryatun, S., Hamid, A. Y. S., & Mustikasari, M. (2014). Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana Perempuan Pengguna Narkotika. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(2), 48–56. <https://doi.org/10.7454/jki.v17i2.441>
- Nurroffiqoh, Liyus, H., & Prayudi, A. A. (2022). Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Dengan Pemberatan. *Journal Of Criminal*, 3(1), 91–101. <https://online-journal.unja.ac.id/Pampas/article/view/17706>
- Olson, K. (2005). *Psikologi Harapan Bangkit Dari Keputusan Meraih Kesuksesan*.
- Pratiwi, Y. R., S, U. Y., & W, M. A. (n.d.). *Hubungan Religiusitas dengan Psychological Well-Being Narapidana Kasus Pencurian dengan Pemberatan Menjelang Bebas Relation between Religiousity and Psychological Well Being of Convicted Muggers Pendahuluan Rutan Kelas I Bandung adalah satu-satunya rumah*. 000, 548–554.
- Rahmi, T. A. (2018). Peran Harapan pada Resiliensi Terhadap Trauma pada Dewasa Awal yang Pernah Terpapar Kekerasan serta Tinjauannya dalam Islam. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 13(3), 1–23.
- Roese, N. J., & Summerville, A. (2005). What we regret most . . . and why. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(9), 1273–1285. <https://doi.org/10.1177/0146167205274693>
- Saputra, R. P. (2019). Perkembangan Tindak Pidana Pencurian di Indonesia. *Jurnal Pahlawan*, 2(5), 55.
- Snyder, C. R., Harris, C., Anderson, J. R., Holleran, S. A., & et al. (1991). The will and the ways: Development and validation of an individual-differences measure of hope. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(4), 570–585. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.60.4.570>
- Suryani, I. (2015). *PENANAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENCEGAHAN KORUPSI* Ita. *Jurnal Visi Komunikasi*, 14(02), 285–301. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/16/articles/425/submission/copyedit/425-1086-1-CE.pdf>
- Utami, R. (2021). *Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Harapan Sehat pada Pasien Diabetes Melitus di*

Kota Samarinda. February, 6.

Weil, V. (1951). The Fulfillment of Expectations. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*.

Zeelenberg, M. (2000). *Attributions of responsibility and affective reactions to decision outcomes*. 104, 303–315.

Zeelenberg, M., & Pieters, R. (2007). *A Theory of Regret Regulation* 1 . 0. 17(1), 3–18.

Zeelenberg, M., Van Dijk, W. W., Manstead, A. S. R., & Van Der Pligt, J. (1998). The Experience of Regret and Disappointment. *Cognition and Emotion*, 12(2), 221–230.
<https://doi.org/10.1080/026999398379727>